



SURVEI PENDAPAT TENTANG PENGGUNAAN KOSMETIK TRADISIONAL DI KALANGAN MAHASISWI STIKES MEDIKA NURUL ISLAM

OPINION SURVEY ON THE USE OF COSMETICS TRADITIONAL AMONG STUDENTS AT NURUL ISLAM MEDICAL STIKES

Nur Layli¹, Farah Dilla², Nurfitas³

Stikes medika nurul islam

Email: leli.rs.haji@gmail.com/ + 681289094373

Kosmetik merupakan suatu bahan yang digunakan untuk perawatan bagian luar tubuh. Berdasarkan pasal 177 Perka BPOM No. 02001/SK/KB POM, terdapat seksi penilaian kosmetik tradisional, tugas dari seksi tersebut: “menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan penilaian kosmetik tradisional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendapat mahasiswi STikes Medika Nurul Islam tentang penggunaan kosmetik tradisional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan data secara kualitatif. Responden penelitian adalah mahasiswi farmasi semester dua yang aktif yaitu 35 mahasiswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengambilan data dengan cara wawancara, menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode content analysis. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk aitem rangkuman pendapat yang teridentifikasi melalui wawancara terstruktur dengan panduan wawancara.

Kata Kunci: Pendapat, *Penggunaan kosmetik tradisional*, Mahasiswi

OPINION SURVEY ON THE USE OF COSMETICS TRADITIONAL FOR STUDENTS AT STIKES MEDIKA NURUL ISLAM

Abstract

Cosmetics are materials that are used for the treatment of parts of the body outside the body. Based on article 177 Perka BPOM No. 02001/SK/KB POM, there are traditional cosmetic appraisal section, the task of the section: “preparing ingredients formulation of technical policies, preparation of plans and programs, preparation of guidelines, standards, criteria and procedures, evaluation and preparation of reports, and perform traditional cosmetic assessments”. This research aims to identify the opinion of STkes Medika Nurul Islam students about the use of traditional cosmetics. This type of research is descriptive with a qualitative data approach. The research respondents are active second semester pharmacy students, namely 35 female students. Sampling is done by purposive sampling technique, which is open. The data obtained were analyzed descriptively with a qualitative approach using the content analysis method. The data obtained were presented in the form of a summary item of opinions identified through structured interviews with an interview guide.

Keywords: *Opinion, Use of traditional cosmetics, Student*

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan “bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk pemakaian luar tubuh manusia atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik” (Peraturan Kepala BPOM RI No. 19,2015).

Penggunaan kosmetik sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kosmetik digunakan sebagai produk perawatan untuk menjaga kesehatan dan mempercantik diri, perkembangan kosmetik pun terbilang sangat cepat. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai macam jenis kosmetik, mulai dari kosmetik tradisional yang menggunakan bahan alami hingga kosmetik modern yang dibuat dengan teknologi canggih masa kini. Dengan pilihan yang beragam tersebut membuat konsumen kosmetik lebih memilih produk kosmetik yang diracik oleh dokter pada klinik kecantikan atas dasar kenyamanan dan keamanan. Namun dalam perkembangannya, kewenangan seorang dokter dipertanyakan dalam meracik kosmetik. Apabila kosmetik racikan dokter tersebut menimbulkan kerugian bagi konsumen, dan konsumen dapat mengajukan gugatan kepada pelaku usaha untuk mendapatkan ganti kerugian. Obat tradisional adalah “bahan atau ramuan bahan yang berupa bahantumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campurandari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat” (Keputusan Kepala BPOM RI No. 12, 2014).

Survei lingkup nasional terkait kelayakan kosmetik menyatakan dari 7.776 sampel kosmetik terdapat 27 (1,25%) sampel yang tidak memenuhi syarat mutu (TMS). Selain itu pabrik produksi kosmetik yang berjumlah 115 unit terdapat 97 (79,13%) menggunakan bahan merkuri (Hg) sebagai bahan dari pembuatan kosmetik. Menurut penelitian Livia tahun 2011, akibat dari penggunaan merkuri dalam kadar yang tinggi dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan manusia. Penggunaan bahan merkuri dalam kosmetik dapat membahayakan kesehatan dan dilarang penggunaannya sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MENKES/PER/V/1998 (PERMENKES,1998).

Penggunaan produk kosmetik pada saat ini bisa dilakukan di toko maupun secara online. Sebelum membeli produk kecantikan sikap masyarakat cenderung hanya memperhatikan manfaat, cara pakai, waktu kadaluarsa, kesesuaian jenis produk yang dibeli, dan penggunaannya. Dampak dari sikap tersebut akan memotivasi seseorang untuk berperilaku memilih serta menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan komposisi bahan dengan kandungan merkuri (Tringani, 2011).

Munculnya sebuah tren menggunakan bahan herbal (green cosmetic) meningkatkan adanya kesadaran konsumen akan penggunaan produk yang ramah lingkungan (environment friendly). Kosmetik yang menggunakan bahan dasar alami semakin banyak diproduksi. Hal ini mendorong produsen kosmetik untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk

kosmetik yang ramah lingkungan (Weddy, 2016).

Kosmetik tradisional merupakan bagian dari kosmetik. Peraturan khusus yang mengatur tentang kosmetik tradisional secara eksplisit tidak ada. Oleh karena itu peraturan untuk kosmetik tradisional mengacu pada peraturan obat tradisional dan kosmetik. Berdasarkan atas Keputusan Kepala BPOM RI Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat bagian Seksi Penilaian Kosmetik Tradisional. Berdasarkan pasal 177, tugas dari Seksi Penilaian Kosmetik Tradisional adalah "menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan penilaian kosmetik tradisional" (Keputusan Kepala BPOM RI Nomor 02001/SK/KBPOM, 2001).

Dalam industri kosmetik, penjualan kosmetik tradisional adalah yang paling cepat berkembang. Industri kosmetik menjadi salah satu prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia berkembangnya industri kosmetik dikarenakan saat ini kebanyakan wanita lebih memilih produk alami yaitu kosmetik tradisional dibandingkan produk sintetis untuk meningkatkan penampilan, kesehatan dan kepuasan (Gediya, 2011; Joshi and Pawar, 2015; Sutriyanto, 2016).

Di Indonesia produk kosmetik yang ramah lingkungan mungkin masih asing di masyarakat awam. Dalam peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, bagian Direktorat penilaian Obat Tradisional, Suplemen Makanan dan Kosmetik

terdapat divisi seksi penilaian Kosmetik Tradisional (BPOM RI, 2001). Berdasarkan peraturan BPOM tersebut, Kosmetik Tradisional diharapkan lebih ramah lingkungan. Kosmetik Tradisional adalah kosmetik alamiah atau kosmetik asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman disekitar kita (Tranggono dkk, 2007).

Kurangnya data penelitian tentang penggunaan kosmetik tradisional dan meningkatnya penggunaan kosmetik tradisional di kalangan wanita, maka penting dilakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi pendapat tentang penggunaan kosmetik tradisional. Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswi, karena pasar dari industri kosmetik zaman sekarang adalah anak muda. Anak muda cenderung memperhatikan penampilan mereka untuk mencari jati diri. Sehingga anak muda cenderung mencoba hal-hal baru khususnya dalam memilih kosmetik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan **Survei pendapat tentang penggunaan kosmetik tradisional di kalangan mahasiswi Di Stikes Medika Nurul Islam.**

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik kuantitatif dengan rancangan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dan keterpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKes Medika Nurul Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi yang ada di prodi Farmasi sebanyak 35 Sementara sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 35 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang Survei Pendapat Tentang Penggunaan Kosmetik Tradisional Di Kalangan Mahasiswi Di Stikes Medika Nurul Islam.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan caramelakukan wawancara dengan panduan wawancara variabel penelitian pada setiap responden. Wawancara yang dilakukan kepada responden selanjutnya oleh peneliti dan kemudian melakukan pengolahan data.

E. Tehnik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini digolongkan menjadi univariat berupa tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan
Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:
 - a. Studi awal, perumusan masalah, serta menentukan tujuan
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Mengurus izin penelitian dengan pihak yang berkaitan
2. Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti yang terdiri dari:
 - a. Memberikan penjelasan kepada sampel mengenai penelitian
 - b. Melakukan wawancara sesuai panduan wawancara
 - c. Melakukan wawancara atas jawaban isian kuesioner
 - d. Mengevaluasi serta memberikan tindak lanjut pada hasil kuesioner dan wawancara

3. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan tahapan akhir penelitian yang terdiri atas:

- a. Melakukan olah data terhadap hasil yang didapatkan
- b. Menarik kesimpulan
- c. Menyusul laporan penelitian

4. Tahapan publikasi

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 35 responden mahasiswi prodi Farmasi STIKes Medika Nurul Islam. Panduan wawancara ini diawali dengan pertanyaan mengenai pendapat responden tentang apa itu kosmetik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat responden tentang definisi kosmetik secara umum. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden 35 responden (100%) mendefinisikan kosmetik sebagai sediaan yang digunakan untuk pemakaian luar tubuh yang ditujukan untuk memperbaiki penampilan. Hasil dari pertanyaan tentang apa itu kosmetik menunjukkan bahwa seluruh responden dapat mendefinisikan kosmetik sesuai dengan definisi kosmetik yang tercantum dalam Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 19 tahun 2015. Dalam Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 19 tahun 2015, kosmetika didefinisikan sebagai sediaan yang digunakan untuk pemakaian luar tubuh yang ditujukan untuk memperbaiki atau melindungi atau memelihara penampilan.

Tabel 1. Pendapat Tentang Definisi Kosmetik Tradisional :

| Pendapat | Jumlah Responden (N=35) | % |
|--|-------------------------|--------|
| Kosmetik yang bahan bakunya berasal dari alam telah digunakan secara turun menurun | 32 | 91,42% |
| Kosmetik yang berasal dari alam dan diolah secara | 2 | 5,71% |

| | | |
|---|---|-------|
| tradisional | | |
| Kosmetik yang bahan bakunya berasal dari bahan alam dan diolah secara tradisional maupun modern | 1 | 2,85% |

Pendapat responden tentang apa itu kosmetik tradisional, dapat dilihat pada Tabel I. terlihat bahwa 32 responden (91,42%) dari 35 responden mendefinisikan kosmetik tradisional sebagai kosmetik yang bahan bakunya berasal dari alam dan telah digunakan secara turun menurun. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapat responden tentang apa itu kosmetik tradisional, sesuai dengan definisi kosmetika yang termuat dalam Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 19 tahun 2015, definisi bahan kosmetika yang termuat dalam Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 18 tahun 2015 dan definisi obat Tradisional yang termuat dalam Keputusan Kepala BPOM RI Nomor 12 tahun 2014. Berdasar pada Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 19 tahun 2015, Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 18 tahun 2015 dan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor 12 tahun 2014, kosmetik tradisional dapat diartikan sebagai sediaan yang digunakan untuk pemakaian luar tubuh yang ditujukan untuk memperbaiki atau melindungi atau memelihara penampilan, dimana bahan yang digunakan adalah bahan alam atau campuran bahan yang berasal dari alam yang digunakan secara turun temurun dan atau sintetik yang merupakan komponen kosmetik termasuk bahan pewarna, bahan pengawet dan bahan tabir surya.

Tabel 2. Sumber Informasi tentang kosmetik Tradisional :

| Sumber Informasi | Jumlah Responden (N = 35) | % |
|------------------|---------------------------|---|
| | | |

| | | |
|---------------|----|--------|
| Materi Kuliah | 15 | 42,85% |
| Teman | 5 | 14,25% |
| Iklan | 4 | 11,42% |
| Internet | 8 | 22,85% |
| Brosur | 1 | 2,85% |
| Keluarga | 2 | 5,71 % |

Berdasarkan Tabel 2. materi kuliah paling banyak dijadikan menjadisumber informasi utama yaitu dinyatakan oleh 15 responden (42,85%). Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi dari Prodi Farmasi, yang mendapatkan materi kuliah tentang bahan alam dan sintesis, dan juga dimungkinkan terdapat mahasiswi yang mendapatkan materi kuliah tentang kosmetik. Iklan digunakan oleh 4 responden (11,42%) sebagai sumber informasi tentang kosmetik tradisional. Iklan merupakan kegiatan komunikasi yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan, mengingatkan dan mempengaruhi publik agar mau membeli barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan dengan membayar sejumlah biaya untuk media (Ossianita, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Dimitrova (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kosmetik bahan alam berpengaruh terhadap ide pemasaran dan juga promosi. Enam responden (13,33%) mengungkapkan bahwa keluarga menjadi sumber informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi sumber informasi yang paling sedikit. Hal ini dimungkinkan, berdasarkan dari data identitas responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan responden yang tinggal di kost, sehingga waktu untuk bertemu atau berkomunikasi atau bertukar informasi dengan keluarga menjadi kurang.

Tabel 3. Penggunaan Kosmetik Tradisional oleh Responden

| Penggunaan kosmetik tradisional oleh responden | Jumlah responden (N = 35) | % |
|--|---------------------------|---------|
| Menggunakan Kosmetik Tradisional | 27 | 77,14 % |

| | | |
|--|---|---------|
| Tidak Menggunakan Kosmetik Tradisional | 8 | 22,85 % |
|--|---|---------|

Tabel III. menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 27 responden (77,14%) menggunakan kosmetik tradisional dan hanya 8 responden (22,85%) yang tidak menggunakan kosmetik tradisional. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kosmetik tradisional.

Tabel 4. Alasan Menggunakan Kosmetik Tradisional

| Alasan Menggunakan Kosmetik Tradisional | Jumlah responden (N = 35) | % |
|---|---------------------------|---------|
| Aman | 21 | 60 % |
| Murah | 5 | 14,2 % |
| Mengikuti Trend | 4 | 11,42 % |

Tabel 4. menunjukkan alasan mengapa sebagian besar responden (27 responden) menggunakan kosmetik tradisional. Berdasarkan pada tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alasan mengapa responden menggunakan kosmetik tradisional adalah karena kosmetik tradisional aman untuk digunakan (21 responden (60%). Selain aman untuk digunakan ternyata murah (5 responden (14,2%) dan mengikuti trend (4 responden (11,42%) juga menjadi alasan kenapa responden menggunakan kosmetik tradisional. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Joshi (2015), yang mengungkapkan bahwa keuntungan dari penggunaan kosmetik yang berasal dari bahan alam adalah aman untuk digunakan dan murah. Selain aman dan murah, ternyata saat ini kosmetik yang menggunakan bahan alam sebagai bahan dasar kosmetik juga sedang menjadi trend dalam dunia kecantikan. Sementara alasan dari responden yang tidak menggunakan

kosmetik tradisional adalah jarang menggunakan kosmetik 7 responden (87,5%), dan kosmetik tradisional belum terkenal (1 responden (12,5%))

Tabel 5. Jenis Kosmetik Tradisional yang Digunakan

| Jenis kosmetik Tradisional | Jumlah responden (N=35) | % |
|----------------------------|-------------------------|---------|
| Masker Wajah | 13 | 37,14 % |
| Cream Wajah | 3 | 8,57 % |
| Pembersih muka | 4 | 11,42 % |
| <i>Handbody</i> | 6 | 17,14 % |
| <i>Shampoo</i> | 4 | 11,42 % |
| Masker Rambut | 2 | 5,71 % |
| Bedak | 2 | 5,71 % |
| <i>Scrub</i> | 1 | 2,85 % |

Tabel 5. jenis kosmetik tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden adalah masker wajah (13 responden (37,14 %)). Masker wajah merupakan sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat (Irawati, 2013). Scrub atau lulur adalah jenis kosmetik tradisional yang paling sedikit digunakan oleh responden, yaitu hanya 1 responden (2,85%) yang menggunakan scrub. Scrub merupakan sediaan kosmetik yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran, minyak, atau kulit mati, sehingga kulit akan lebih halus dan kencang (Burhan, 2013).

Tabel 6. Tempat untuk Mendapatkan Kosmetik Tradisional

| Tempat untuk mendapatkan kosmetik Tradisional | Jumlah Responden (N=35) | % |
|---|-------------------------|---------|
| Supermarket | 17 | 48,57 % |
| Buat Sendiri | 6 | 17,4 % |
| Skincare | 7 | 20 % |
| Toko Kosmetik | 5 | 14,28 % |

Tabel 6. menunjukkan tempat dimana responden mendapatkan atau membeli kosmetik tradisional. Berdasarkan Tabel 6. terlihat bahwa supermarket (17 responden (48,57%)) menjadi tempat yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mendapatkan kosmetik tradisional. Sementara toko kosmetik mejadi tempat yang paling sedikit digunakan oleh responden untuk mendapatkan kosmetik tradisional.

Tabel 7. Keluhan Yang dirasakan selama penggunaan kosmetik Tradisional

| Pengalaman | Jumlah Responden (N = 35) | % |
|-------------|---------------------------|---------|
| Nyaman Saja | 31 | 88,57 % |
| Biasa Saja | 4 | 11,42 % |

abel 7. terlihat bahwa sebagian besar pengalaman yang dirasakan oleh responden selama penggunaan kosmetik tradisional adalah nyaman (31 responden (83,78%)). Tabel 7. menunjukkan ada tidaknya keluhan yang dirasakan oleh responden selama penggunaan kosmetik tradisional.

Tabel 8. Keluhan Yang dirasakan selama penggunaan kosmetik Tradisional

| Keluhan Yang dirasakan | Jumlah Responden (N = 35) | % |
|------------------------|---------------------------|---------|
| Tidak Ada | 30 | 85,71 % |
| Ketombe | 5 | 14,28 % |

Beradarkan pada Tabel 8. dapat dikatakan bahwa kosmetik tradisional memiliki efek samping yang rendah. Hal ini terlihat dari 30 responden (85,71%) tidak merasakan keluhan (efek samping) yang muncul selama penggunaan kosmetik tradisional dan hanya 5responden (14,28%) yang megalami keluhan (efek samping) yaitu munculnya ketombe dari penggunaan shampoo. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Joshi (2015) yang menunjukkan bahwa kosmetik yang

berasal dari bahan alam aman dan minim efek samping.

Berdasarkan atas pendapat responden mengenai pengalaman yangdirasakan dan efek samping yang muncul selama penggunaan kosmetik tradisional, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman dan tidak merasakan efek samping. Hal ini berkaitan dengan alasan mengapa sebagian besar responden yang menggunakan kosmetik tradisional berpendapat bahwa kosmetik tradisional aman untuk digunakan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kemungkinan terjadi bias karena subyektivitas dari responden dalam mengungkapkan pendapat pada setiap aitem- aitem pertanyaan. Kemungkinan terjadinya bias juga dapat terjadi dari pihak peneliti karena subyektivitas peneliti dalam menganalisa hasil penelitian.

Penelitian ini hanya berfokus pada pendapat responden yang tertulis dalam panduan wawancara tanpa mencoba menggali informasi lebih lanjut pendapat responden. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggali informasi lebih lanjut mengenai pendapat responden, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil yang terdapat lembar panduan wawancara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaporkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi yang menggunakan kosmetik tradisional merasa nyaman menggunakan kosmetik tradisional dengan tidak merasakan efek samping selama pemakaian kosmetik tradisional, dengan presentase diatas 50%.

SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan kepada responden agar dapat menjadi masukan dalam memilih kosmetik yang digunakan agar dapat meminimalkan efek samping pada tubuhnya

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi pada tempat penelitian seperti diberikannya penyuluhan tentang penggunaan kosmetik tradisional

3. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam topik Penggunaan kosmetik Tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y.C., 2013, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Coping Strategy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Tunagrahita, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Burhan, U.F., 2013, Pengaruh Proporsi Tepung Buah Pare Dan Cream Original Lulur Pada Hasil Jadi Lulur Untuk Perawatan Tubuh, Universitas Negeri Surabaya.
- Dimitrova. V, Kaneva. M, Gallucci. T, 2009, *Customer Knowledge Management in the Natural Cosmetics Industry*, Emerald, 109 (9), 1155-1165.
- Gediya, S.K., Mistry. R.B., Patel, U.K., Blessy, M., Jain, H.N., 2011, *Herbal Plants: Used as a Cosmetics*, Sigma Institute of Pharmacy, 1 (1), 23-32.
- Irawati, L., 2013, Pengaruh Komposisi Masker Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* L) Dan Pati Bengkuang Terhadap Hasil Penyembuhan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak, Universitas Negeri Surabaya.
- Joshi, L. S., and Pawar, H. A., 2015, *Herbal Cosmetics and Cosmeceuticals, Natural Products Chemistry and Research*, 3 (2), 1-3.
- Osianita, Y., 2015, Kajian Semiotika Iklan Produk Kosmetik Mustika Ratu Trend Warna, Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2001, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: 02001/SK/KB POM tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan,
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2014, Peraturan Kepala
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 12, 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat tradisional, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2015, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 18, 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2015, Peraturan Kepala
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 19, 2015 tentang Persyaratan Teknis Kosmetika, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Putra, Y. M., 2014, Produk Kosmetik Tradisional Jadi Unggulan di Tanah Air, Republika, Agustus 2014.